BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan adalah perubahan ukuran yang meliputi perubahan bobot hidup, bentuk, dimensi dan komposisi tubuh termasuk perubahan komponen - komponen tubuh dan organ serta komponen kimia (Soeparno, 2005). Ensminger (1969) menyatakan bahwa pertumbuhan seekor ternak, dilihat antara lain dari bertambahnya ukuran tubuh. Sapi merupakan salah satu sumber kekayaan dan potensi sumber daya genetik Indonesia. Noor (2004), mengemukakan bahwa sapi asli Indonesia memiliki keunggulan terhadap adaptasi lingkungan dan iklim tropik. Ternak ini sangat cocok untuk dipelihara dan dikembangkan di Indonesia. Sapi Bali (Bibos sondaicus) yang ada saat ini diduga berasal dari hasil domestikasi banteng liar (Bibos banteng). Menurut Rollinson (1984), proses domestikasi sapi Bali terjadi sebelum 3.500 SM di Indonesia atau Indochina. Banteng liar saat ini bisa ditemukan di Jawa bagian Barat dan bagian Timur, di Pulau Kalimantan, serta ditemukan juga di Malaysia (Payne dan Rollinson, 1973). Menurut Hardjosubroto dan Astuti (1993), sapi Bali termasuk Famili Bovidae, Genus Bos dan Subgenus Bibovine.

Menurut Abidin (2002), keunggulan sapi Bali adalah mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, sehingga sering disebut ternak perintis. Payne dan Hodges (1997), menyatakan bahwa sapi Bali memiliki potensi genetik plasma ternak lokal yang mempunyai keunggulan komparatif dibandingkan dengan ternak impor antara lain, keunggulan dalam memanfaatkan hijauan pakan yang berserat tinggi, daya adaptasi iklim tropis dan fertilitas tinggi (83%) serta persentase karkas (56%) dan kualitas karkas yang baik. Akibat dari proses domistikasi yang cukup lama dapat mengakibatkan ukuran tubuh ternak sapi bali jantan menjadi kecil dibandingkan dengan banteng (Siregar, 2008). Sapi bali jantan dewasa ini tinggi badan dapat mencapai 130 cm dengan berat badan berkisar 350 sampai 450 kg.

Ciri fisik sapi Bali adalah berukuran sedang, berdada dalam dengan kaki yang bagus. Warna bulu merah bata dan coklat tua. Pada punggung terdapat garis hitam di sepanjang punggung yang disebut “garis belut” (Wiliamson dan Payne, 1983). Sapi Bali mempunyai ciri khas yaitu tidak berpunuk, umumnya keempat kaki dan bagian pantatnya berwarna putih (Abidin, 2002).

Ketersediaan pakan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya suhu harian, iklim dan ketersediaan air tanah. Pertumbuhan sapi juga di pengaruhi oleh faktor lingkungan dan pakan yang di konsumsi. Faktor tersebut sangat mempengaruhi keteersediaan hijuana pakan – pakan ternak yang diharapkan kontinyu sepanjang tahun. Pakan yang memiliki kualitas yang baik maka akan menghasilkan pertumbuhan sapi yang baik. Pertumbuhan ini juga dapat dilihat dari pertamabahan ukuran tubuh sapi yaitu dengan bertambahnya bobot badan sapi. Salah satu upaya untuk mempercepat pertumbuhan sapi adalah dengan memberikan feed supplement, asam leamk dan mineral mikro berupa tepung ikan dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan sapi.

Pada musim kemarau peternak berusaha semaksimal mungkin untuk mencukupi persediaan pakan bagi ternaknya. Kemudahan atau kesulitan peternak dalam menyediakan sumber pakan merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi kelangsungan usaha pemeliharaan ternaknya. Sering kali dijumpai truck, pick up, sepeda motor, atau sepeda kayuh yang mengangkut rumput dan atau limbah pertanian melintas di jalan raya pada musim kemarau. Hal ini mengindikasikan bahwa peternak dalam memperoleh pakan ternak ruminansia tidak mudah. Peternak mencari hijauan sampai keluar wilayah desa, kecamatan, atau bahkan keluar wilayah kabupaten, dengan jarak tempuh yang dapat mencapai puluhan kilometer. Semua upaya yang dilakukan peternak dalam memperoleh sumber pakan ternaknya memerlukan tenaga dan biaya yang tidak sedikit. Bahkan kadang-kadang untuk mengatasi masalah kesulitan pakan ini peternak menjual ternaknya (biasanya kambing) untuk membeli pakan (sapi) atau kemudian membeli ternak lagi pada musim penghujan pada saat ketersediaan pakan hijauan cukup banyak.

Untuk mengatasi kekurangan pakan pada musim kemarau, penggunaan complete feed merupakan salah satu solusi yang tepat, pakan komplit merupakan sebuah teknologi formulasi dalam pembuatan pakan ternak yang di dalamnya telah dicampur berbagai bahan pakan untuk memenuhi kebutuhan ternak sehingga pertumbuhan ternak dapat dimaksimalkan. Pada pembuatan pakan komplit, ketersediaan pakan sumber protein dan energi merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Hal ini dikarenakan ransum yang seimbang antara protein dan energi dapat memenuhi kebutuhan nutrisi untuk ternak, baik untuk perawatan jaringan, pertumbuhan dan produksi. Salah bahan pakan sumber protein untuk memenuhi kebutuhan ternak adalah tepung ikan. Tepung ikan merupakan bahan baku paling umum dalam pembuatan pakan dan merupakan sumber protein utama yang belum tergantikan (Kordi,2007). Umumnya tepung ikan mengandung protein berkisar 60% (Handayani dan Widodo, 2010).

Penggunaan tepung ikan sebagai sumber protein memiliki kelebihan utama seperti kandungan protein yang tinggi (65-67%). Peran tepung ikan sebagai sumber protein utama pada sapi Bali belum banyak ditelit, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Pengaruh penggunaan tepung ikan sebagai sumber protein pada pakan komplit terhadap lingkar dada dan lebar dada sapi bali jantan yang digemukkan”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penggunaan tepung ikan sebagai sumber protein pada pakan komplit berpengaruh terhadap lingkar dada dan lebar dada sapi Bali jantan yang digemukkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh penggunaan tepung ikan sebagai sumber protein pada pakan komplit terhadap lingkar dada dan lebar dada sapi Bali jantan yang digemukkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai sumber pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi petani/peternak mengenai penggunaan tepung ikan sebagai sumber protein pada pakan komplit terhadap lingkar dada dan lebar dada sapi Bali jantan yang digemukkan.